

Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match di Kelas IV

Mega Adriani Putri¹, Farida S.²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
mega09998@gmail.com faridas@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa yang rendah dan dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan RPP sebagai patokan dalam mengajar, kegiatan pembelajaran terpusat pada guru, belum diterapkan model pembelajaran yang inovatif serta siswa dalam kegiatan berkelompok tidak diawasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe make a match. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Disetiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVA SDN 22 Andalas Padang Timur dengan jumlah 30 orang siswa. Sumber data adalah proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe make a match. Teknik yang digunakan adalah observasi, tes dan non tes. yang diamati adalah RPP, aspek guru dan aspek siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I diperoleh rata-rata 82,95% dengan kualifikasi baik (B), dan siklus II 93,18 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 83,32% dengan kualifikasi baik (B), dan siklus II 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). sedangkan pelaksanaan pada aspek siswa siklus I dengan rata-rata 81,94% kualifikasi baik (B), dan siklus II 94,44% kualifikasi sangat baik (SB). c) Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar pada siklus 1 diperoleh dengan rata-rata 76%, dan siklus II dengan rata-rata 89%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model kooperatif tipe Make a match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Kata kunci : Hasil Belajar, Model Kooperatif Tipe Make A Match, Penilaian

Abstract

This research is motivated by low student learning outcomes and in the learning process the teacher does not use RPP as a benchmark in teaching, teacher-centered learning activities, innovative learning models have not been applied and students in group activities are not supervised. The purpose of this study was to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the cooperative model make a match type. This research is a classroom action research (PTK). The approach used is qualitative and quantitative approaches. It was carried out in two cycles, namely cycle I consisting of 2 meetings, and cycle II consisting of 1 meeting. Each cycle includes four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were teachers and students of class IVA SDN 22 Andalas Padang Timur with a total of 30 students. The data sources were the process and the results of the implementation of integrated thematic learning with the cooperative model type make a match. The techniques used were observation, test and non-test. What was observed were lesson plans, teacher aspects and student aspects. The results showed an increase in: a) RPP cycle I obtained an average of 82.95% with good qualifications (B), and 93.18% cycle II with very good qualifications (SB). b) Implementation of the teacher aspect in the first cycle obtained an average of 83.32% with good qualifications (B), and the second cycle 94.44% with very good qualifications (SB). while the implementation

of the student aspect in the first cycle with an average of 81.94% good qualifications (B), and the second cycle 94.44% very good qualifications (SB). c) Assessment of students in improving learning outcomes in cycle 1 was obtained by an average of 76%, and in cycle II with an average of 89%. Based on these results it can be concluded that the cooperative model type Make a match can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.

Keywords: Learning Outcomes, Cooperative Model Type Make A Match, Assessment

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang digunakan pada sistem pendidikan di Indonesia pada saat ini. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat, akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan dan sasaran pendidikan. Menurut Sudjana (2014), "kurikulum adalah program belajar atau dokumen yang berisikan hasil belajar yang dinilai yang diharapkan dimiliki oleh siswa dibawah tanggung jawab sekolah, untuk mencapai tujuan pendidikan".

Pembelajaran tematik terpadu merupakan ciri dari kurikulum 2013 yang memulai kegiatan pembelajaran dengan tema tertentu dan saling berkaitan antar mata pelajaran, sesuai dengan pendapat Kemendikbud (2014) bahwa pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dengan satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Keuntungan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran yaitu dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dalam penyajian materi pembelajaran guru harus mampu menyajikan materi dari berbagai mata pelajaran, dengan utuh dan tidak terpisah-pisah dalam sebuah tema yang telah ditentukan. Dengan penyajian materi secara terpisah-pisah peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yaitu: "(1) pembelajarannya berpusat pada peserta didik (student centered) (2) pembelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik, (3) pemisah mata pelajaran tidak bergitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan" (Majid, 2014). Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh, bermakna, dan autentik, karena pembelajaran tematik terpadu menggunakan prinsip belajar sambil bermain, sehingga tujuan pembelajaran tematik terpadu untuk membuat peserta didik aktif dapat tercapai untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IVA SD Negeri 22 Andalas Padang Timur, pada tanggal 22 dan 23 oktober 2019 pada proses pembelajaran tematik terpadu Tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) subtema 3 (Ayo Cintai Lingkungan), pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas IVA kurang terlaksana secara maksimal. Baik dilihat dari segi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dari segi guru, maupun peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) permasalahannya yaitu: (1) Guru belum mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan oleh kurikulum 2013, guru hanya berpedoman pada tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada buku guru tanpa melakukan analisis. (2) Proses pembelajaran tidak berpusat kepada siswa. guru kurang memperkenalkan siswa dengan masalah-masalah di lingkungan terdekat siswa.

Dari segi guru permasalahan yang ditemukan yaitu: (1) Peran guru dalam proses pembelajarannya sudah baik dalam cara mengajar dan menyampaikan materi, tetapi guru belum menggunakan media yang dapat membantu peserta didik untuk aktif dalam pemahaman materi pelajaran (2) Guru tidak menggunakan model inovatif, dan menyenangkan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik. Hal ini terlihat karena guru lebih banyak dalam menyampaikan informasinya, sehingga peserta didik tidak tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan lebih banyak diam. (3) Pembelajaran berpusat kepada guru, terlihat dari guru yang lebih aktif dari pada peserta didik, di kelas peserta didik lebih

cenderung pasif.(4)Tidak ada interaksi antara peserta didik dan guru maupun peserta didik lainnya. Kurangnya kegiatan peserta didik dalam berpasangan maupun berkelompok. (5) guru kurang membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran. Saat akhir pembelajaran guru langsung menutup pembelajaran yang dilakukan dengan PR.

Permasalahan dari segi tersebut berdampak pada peserta didik, pemasalahan yang ditemukan: (1) peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, terlihat pada proses pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang tidak bertanya dan mengemukakan pendapatnya, sehingga tidak tampak ada interaksi antara guru dan peserta didik (2) peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, karena hanya mendengarkan guru saja,tidak adanya suatu permainan dalam kelompok belajar.(3)Siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran karena rendahnya rasa ingin tahu peserta didik dalam mencari, menemukan masalah terhadap materi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Belum mencapai ketuntasan maksimal (KBM).

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan tersebut, diperlukan adanya suatu perbaikan terhadap hasil belajar.Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi masalah tersebut adalah, menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu.dengan pemilihan model yang tepat,dan inovatif maka dapat membantu siswa memahami konsep-konsep,dan memudahkan guru mengajarkan konsep-konsep tersebut,dan mengaitkan materi pada konteks pembelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan yang menyenangkan dan efektif. Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match. Menurut Reinita (2017) "model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Menurut Riyanti dan Abdullah (2018) "make a match adalah model pembelajaran secara berkelompok,yang mengajak peserta didik untuk memahami konsep dan topik pembelajaran melalui media kartu pertanyaan, serta perlaksanaannya memiliki batasan maksimum waktu yang sudah ditentukan sebelumnya". Model ini dapat melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata,serta menuntut siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya agar tanggung jawabnya tercapai, sehingga semua siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat tercapai.

Menurut Istarani (2012:65) keunggulan model make a match adalah siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu, meningkatkan kreativitas belajar siswa, menghindarkan siswa dari kejenuhan ketika mengikuti proses pembelajaran, menumbuhkan kreativitas berfikir siswa dengan kegiatan mencocokkan, dan pembelajaran terasa lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru. Melalui suasana yang menyenangkan diharapkan materi yang akan disampaikan menjadi lebih mudah dipahami siswa, karena bagaimanapun juga siswa terlibat langsung dan mendapatkan pengalaman nyata dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, dengan menggunakan model kooperatif tipe make a match diharapkan dalam pembelajarannya dapat mengajak siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar, serta meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok karena memiliki tanggung jawab yang sama. Make a match juga mengajak siswa untuk bisa berfikir, mencari berpasangannya dan kompak antar pasangan. dimana masing-masing kelompok belajar untuk berbagi dan melaporkan hasilnya di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam PTK ini secara umum adalah "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan Menggunakan Model Make A Match Di Kelas IVA SDN 22 Andalas Kota Padang?, sedangkn rumusan masalah secara khusus adalah mendeskripsikan bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dikelas IVA SD Negeri 22 Andalas Padang timur. Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe Make A Match dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

METODE PENELITIAN

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru sebagai bentuk refleksi diri dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas. jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Kurnandar (2016) menyatakan "Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dihasilkan berupa informasi berbentuk kalimat yang berkaitan dengan kegiatan pemahaman terhadap mata pelajaran, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Menurut (Sugiyono, 2017:7)" penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus dua terdiri dari satu kali pertemuan, sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IVA SDN 22 Andalas Padang Timur yang berjumlah 30 orang yang diantaranya 22 siswa perempuan 8 orang siswa laki-laki, dan guru kelas IV, pada kegiatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe make a match meliputi : (1) pelaksanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) Refleksi.

HASIL PENELITIAN

Siklus 1

Pada siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 04 Maret 2020 jam 13.10-16.50 WIB. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe make a match disusun dalam bentuk RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Proses perencanaan tindakan pada siklus 1 difokuskan pada tema 1 " daerah tempat tinggalku" subtema 1 " lingkungan tempat tinggalku". Pembelajaran 3. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan terdiri dari kompetensi inti (KI), Kompetensi Dasar(KD),Indikator, Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, dan model pembelajaran, media, alat dan sumber belajar , kegiatan pembelajaran dan penilaian. Kompetensi inti yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran tematik terpadu kelas IV semester II pada tema 8 subtema 1 adalah: 1) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran (RPP), media pembelajaran, LKPD, lembar evaluasi dan lembar penilaian serta perlengkapan untuk permainan make a match seperti kartu pertanyaan, kartu jawaban, stopwatch, peluit, Kartu yang digunakan untuk kegiatan Make a Match berjumlah 30 buah, terdiri dari 15 kartu pertanyaan dan 15 kartu jawaban.

Lembar penilaian siswa meliputi penilaian sikap siswa selama pembelajaran berlangsung yang diamati dan diisi sendiri oleh praktisi (guru), serta penilaian pengetahuan dan keterampilan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, penilaian hasil berupa lembar evaluasi yang dikerjakan secara individu yang digunakan untuk menentukan skor akhir yang akan di peroleh siswa.

Pada kegiatan pelaksanaan, kegiatan pendahuluan dimulai ketika guru (peneliti) memasuki ruangan kelas sambil mengucapkan salam lalu dijawab oleh semua siswa dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru melakukan absensi kepada siswa secara menyeluruh dengan menanyakan adakah siswa yang tidak hadir.

Sebelum masuk kegiatan inti, Kegiatan inti ini dilakukan dengan pemberian materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe make a match. Dan menanyakan tempat tinggal anak-anak. Sebelum masuk pada kegiatan penutup, siswa diperintahkan untuk merapikan kembali tempat duduknya masing-masing. Setelah semuanya rapi, masing-masing siswa diberikan lembar evaluasi. Evaluasi tersebut dikerjakan oleh siswa secara individu dan diberikan waktu selama 15 menit. Setelah waktunya habis, lembar evaluasi tersebut lalu dikumpulkan.

Kegiatan dilanjutkan dengan refleksi yang dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan "bagaimana perasaan anak-anak ibuk setelah mengikuti pembelajaran hari ini?", siswa menjawab dengan "senang buk, asik buk seru"; "kegiatan apa yang paling anak-anak ibuk suka?" hampir semua siswa menjawab dengan "ketika main make a match buk". Guru lalu menutup pembelajaran dan semua siswa membaca doa sehabis belajar dipimpin oleh ketua kelas.

Hasil pengamatan pada siklus 1 pertemuan 1 dilakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan, pada aspek guru, aspek peserta didik, dan pengetahuan dan keterampilan. Berikut ini adalah hasil pengamatan dari ketiga aspek tersebut: persentase nilai pada penilaian RPP adalah 77,27 % (C). dengan kriteria cukup (C). hasil penelitian yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru memperoleh persentase 77,77% dengan kualifikasi cukup (C). hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran memperoleh persentase 77,77% dengan kualifikasi cukup (C). Hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus 1 pertemuan 1, penilaian sikap yang dapat peneliti amati dalam penelitian ini adalah sikap social yaitu: percaya diri, peduli, tanggung jawab, baik itu perilaku positif maupun negative siswa dan sikap religius siswa. Penelitian ini mengamati 6 orang siswa yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran.

Nilai pengetahuan diambil dari nilai individu hasil evaluasi setelah pembelajaran berlangsung. KBM dari nilai itu sendiri, yaitu 75 dengan konversi nilai 3,0. Dari hasil evaluasi siklus I pertemuan 1 yang diperoleh dari 30 orang siswa, perolehan nilai evaluasi tertinggi adalah 100 dengan konversi nilai 4,00 sedangkan yang terendah adalah 55 dengan konversi nilai 2,1. Adapun rata-rata perolehannya, yaitu 77,54. Adapun siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan 1 ini berjumlah 16 (52,20%) orang, dan yang tidak tuntas berjumlah 14 (48,80%) orang .

Aspek keterampilan yang dinilai, yaitu kriteria 1 isi dan pengetahuan, kriteria 2 intonasi, kriteria 3 keterampilan menulis. Angka perolehan tertinggi dari aspek keterampilan ini adalah 100 dengan konversi nilai 4,0 dan nilai terendah yaitu 50 dengan konversi nilai 1,67. Nilai rata-rata dari aspek keterampilan siklus I pertemuan 1 ini adalah 72 dengan konversi nilai 2,92.

Berdasarkan kolaborasi praktisi (peneliti) dengan guru kelas, hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan 1 diperbaiki pada siklus I pertemuan 2.

Pada siklus 1 pertemuan 2 proses perencanaan siklus 1 pertemuan 2 tidak jauh berbeda dengan perencanaan siklus 1 pertemuan 1. Hanya saja kajian materi siklus 1

pertemuan 2 berbeda dengan siklus sebelumnya. Pada siklus 1 pertemuan 2 membahas tema 8 “daerah tempat tinggalku” subtema 1 “lingkungan tempat tinggal” dan pembelajaran 4.

Pertemuan ke-dua ini dilaksanakan pada hari jumat 06 Maret 2020 dimulai pada pukul 13.10-16.30. Semua siswa hadir yaitu berjumlah 30 orang. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu guru (peneliti) memasuki ruangan kelas seperti hari sebelumnya, sambil mengucapkan salam yang dijawab oleh semua siswa. Kegiatan lalu dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru melakukan absensi kepada siswa secara menyeluruh dengan menanyakan adakah siswa yang tidak hadir. Guru juga menanyakan kabar siswa, apakah siswa sudah sarapan atau belum, sudah siapkah siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan menyuruh siswa untuk mempersiapkan buku dan alat tulis. Sebelum masuk kegiatan inti kegiatan dilanjutkan oleh guru dengan pemutaran sebuah video tentang pendek mengenai jenis-jenis pekerjaan untuk menambah semangat siswa.pada kegiatan inti proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah make a match.

Pada kegiatan penutup Agar suasana kelas tetap terlihat nyaman dan kondusif, semua siswa diperintahkan untuk merapikan kembali tempat duduknya masing-masing. Setelah semuanya rapi, masing-masing siswa diberikan lembar evaluasi. Evaluasi tersebut dikerjakan oleh siswa secara individu dan diberikan waktu selama 30 menit. Setelah waktunya habis, lembar evaluasi tersebut lalu dikumpulkan yang kemudian akan diperiksa oleh guru (peneliti). Dan memancing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, semua siswa menunjuk tangannya untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari dari awal pembelajaran.

Kegiatan dilanjutkan dengan penutupan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan “bagaimana perasaan anak-anak ibuk setelah mengikuti pembelajaran hari ini?”, siswa menjawab dengan “senang buk,minggu besok kita ulang lagi ya buk”; “kegiatan apa yang paling anak-anak ibuk suka?” hampir semua siswa menjawab dengan “ketika main make a match lagi buk buk”. Guru lalu menutup pembelajaran dan semua siswa membaca doa sehabis belajar dipimpin oleh ketua kelas.

Pada hasil pengamatan siklus 1 pertemuan 2 dilakukan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pada aspek guru dan aspek siswa. Berdasarkan uraian lembar pengamatan RPP yang diisi oleh guru kelas IVA diatas, maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 39 dari skor maksimal 44 dengan persentase 88,64 % (B). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria baik penilaian aspek guru pada siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 32 dari skor maksimal 36 dengan persentase 88,88 % (SB). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik.

Pada pengamatan aktifitas siswa yang diisi oleh guru kelas IVA diatas, maka jumlah skor yang diperoleh adalah 31 dari skor maksimal 36 dengan persentase 86,11% (SB). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria baik.

hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus I Pertemuan II, penilaian sikap yang dapat diamati pada penelitian ini adalah menghargai, percaya diri, dan santun, baik sikap positif maupun sikap negative. Penelitian ini mengamati mengamati 4 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran.

Pada pengamatan pengetahuan diperoleh hasil evaluasi siklus 1 pertemuan 2 yang diperoleh dari 30 orang siswa, perolehan nilai tertinggi adalah 100 dengan konversi nilai 4,00 sedangkan perolehan nilai terendah adalah 55 dengan konversi nilai 2,1. adapun rata-rata perolehannya, yaitu 82 dengan nilai konversi 3,30 (B+). adapun siswa yang tuntas pada siklus 1 pertemuan 2 ini berjumlah 22 orang, dan yang tidak tuntas berjumlah 8 orang

Pada pengamatan keterampilan di Angka perolehan tertinggi dari aspek keterampilan ini adalah 100 dengan konversi nilai 4.0 dan nilai terendah yaitu 60 dengan konversi nilai 2,2. Nilai rata-rata dari aspek keterampilan siklus I pertemuan II ini adalah 78 dengan konversi nilai 3,5 (B+)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh obsever (guru kelas) pada siklus 1 pertemuan 2 diketahui bahwa perencanaan pembelajaran kooperatif tipe make a match terlaksana dengan baik.

Siklus II

Pada proses perencanaan tindakan pada siklus II tidak jauh berbeda juga dengan siklus 1 sebelumnya. Tetapi kajian materi pada siklus 1 berbeda dengan siklus II. Pada siklus 2 membahas Tema 8 "Daerah Tempat Tinggalku" Subtema 2 pembelajaran 3.

Pertemuan pada siklus 2 ini dilaksanakan pada hari jumat 13 maret 2029 dimulai pada pukul 13.10-16.30. Semua siswa hadir yaitu berjumlah 30 orang

Pada pendahuluan sama dengan yang sebelumnya Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu guru (peneliti) memasuki ruangan kelas sambil mengucapkan salam yang dijawab oleh semua siswa. Kegiatan lalu dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru melakukan absensi kepada siswa secara menyeluruh dengan menanyakan adakah siswa yang tidak hadir. Guru juga menanyakan kabar siswa, apakah siswa sudah sarapan atau belum, sudah siapkah siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan menyuruh siswa untuk mempersiapkan buku dan alat tulis. Kegiatan inti merupakan kegiatan dimana guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan menerapkan dengan kegiatan make a match atau mencari pasangan. Pada kegiatan penutup masing-masing siswa diberikan lembar evaluasi. Evaluasi tersebut dikerjakan oleh siswa secara individu dan diberikan waktu selama 30 menit. Setelah waktunya habis, lembar evaluasi tersebut lalu dikumpulkan yang kemudian akan diperiksa oleh guru (peneliti). Selanjutnya siswa menyimpulkan pembelajaran.

Pada hasil pengamatan siklus II dilakukan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pada aspek guru dan aspek siswa lembar pengamatan RPP yang diisi oleh guru kelas IVA diatas, maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus 2 diperoleh jumlah skor 41 dari skor maksimal 44 dengan persentase 93.18 % (SB). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria baik.

Lembar pengamatan aktifitas guru yang diisi oleh guru kelas IVA diatas, maka penilaian kemampuan guru pada siklus II pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94,44 % (SB). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik.

Berdasarkan uraian lembar pengamatan aktifitas siswa yang diisi oleh guru kelas IVA diatas, maka jumlah skor yang diperoleh adalah 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94,44% (SB). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran termasuk dalam kriteria baik.

Hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II, penilaian sikap yang dapat diamati pada penelitian ini adalah menghargai, percaya diri, dan santun, baik sikap positif maupun sikap negatif. Penelitian ini mengamati mengamati 4 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran.

Hasil evaluasi siklus II yang diperoleh dari 30 orang siswa, perolehan nilai tertinggi adalah 100 dengan konversi nilai 4,00 sedangkan perolehan nilai terendah adalah 66 dengan konversi nilai 2,6. Adapun rata-rata perolehannya, yaitu 90 dengan nilai konversi 4 (A). Adapun siswa yang tuntas pada siklus II ini berjumlah 29 orang, dan yang tidak tuntas berjumlah 1 orang pada pengamatan Aspek keterampilan yang dinilai yaitu: dengan kriteria 1 isi dan pengetahuan, kriteria 2 intonasi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, kriteria 3 sikap keterampilan menulis. Angka perolehan tertinggi dari aspek keterampilan ini adalah 100 dengan konversi nilai 4.00 dan nilai terendah yaitu 60 dengan konversi nilai 2,00. Nilai rata-rata dari aspek keterampilan siklus II ini adalah 90 dengan konversi nilai 4.00 (A).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh obsever (guru kelas) pada siklus 2 diketahui bahwa perencanaan pembelajaran kooperatif tipe make a match terlaksana dengan sangat baik.proses hasil belajar dapat meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa penelitian dalam pembelajaran siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan berhasil.

Pembahasan

Dari hasil penelitian pelaksanaan peningkatan hasil belajar menggunakan RPP yang diamati pada siklus I pertemuan I terdiri dari 11 kriteria yaitu: 1) identitas mata pelajaran; 2) kompetensi dasar; 3) perumusan indikator; 4) perumusan tujuan pembelajaran; 5) materi pembelajaran; 6) pemilihan sumber belajar; 7) media pembelajaran; 8) model pembelajaran; 9) skenario pembelajaran; 10) implementasi PPK berbasis kelas; 11) rancangan penilaian autentik.

Kendala yang muncul dalam pelaksanaannya seperti Kompetensi Dasar Sikap Spiritual (KD dari KI-1) dan Kompetensi Dasar Sikap Sosial (KD dari KI-2) tidak dicantumkan. perumusan indikator. Kekurangannya adalah kesesuaian rumusan dengan Kompetensi Dasar Keterampilan tidak terlihat. Dalam pelaksanaannya, yang dibuat oleh peneliti sudah sesuai dengan rumusan Kompetensi Dasar Keterampilan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sudah peneliti lakukan konfirmasi dengan observer karena tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam merumuskan indikator.

Selanjutnya rumusan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kata kerja operasional aspek keterampilan. Kendala pada siklus 1 dicari solusinya, sehingga pada perencanaan pembelajaran siklus II mencapai keberhasilan sangat baik.

Berdasarkan hasil penilaian RPP pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai dengan persentase 77,27% (B), dimana termasuk ke dalam kualifikasi baik dan siklus I pertemuan 2 yakni 88,64% (B) dengan kualifikasi sangat baik. Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran dalam taraf keberhasilan dengan persentase yaitu 82,95% (B) dengan demikian dapat.

Pada kegiatan aspek guru, kegiatan pendahuluan dimulai dengan pemberian salam oleh guru, dan dilanjutkan dengan membaca doa, menanyakan kabar siswa, absensi, appersepsi, dan menginformasikan pembelajaran pada hari itu, tujuan, dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Guru juga memberikan deskripsi singkat mengenai pembelajaran yang akan berlangsung. Pada kegiatan inti, diawali dengan pemberian materi pelajaran oleh guru dengan memperhatikan prinsip pendekatan scientific dan dilanjutkan dengan kegiatan make a match. Kegiatan Make a match membutuhkan beberapa buah kartu yang digunakan untuk bermain, pada pertemuan ini disediakan 30 buah kartu yang terdiri dari 15 kartu pertanyaan dan 15 kartu jawaban. Agar terlihat lebih menarik, kartu tersebut dibuat dengan dikreasikan dengan gambar kucing dan tikus berwarna-warni.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru menyampaikan bagaimana tatacara dan tujuan dari permainan Make a Match namun guru lupa menyampaikan waktu yang ditentukan. Kendala tersebut dapat teratasi karena guru menyampaikan informasi tersebut saat kegiatan mencari pasangan akan dimulai. Dilanjutkan dengan pembagian siswa menjadi tiga kelompok dengan menggunakan sistem loting. Agar tersedia ruang/area yang cukup untuk kegiatan tersebut, guru membimbing siswa.

Untuk menyusun kursi dan meja untu dirapatkan ke arah dinding sehingga tersedia ruang yang cukup luas di bagian tengah kelas. Ruang yang cukup akan membuat siswa bebas untuk bergerak dan tidak menghambat kegiatan serta tidak mengganggu kenyamanan siswa. Posisi kelompok diatur menjadi berbentuk huruf U dimana kelompok ketiga atau penilai yang berada di tengah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Weni (2017:42) yaitu "Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Dalam hal ini diatur posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U, dan diupayakan kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan."

Kegiatan Make a Match atau mencari pasangan dilakukan sebanyak beberapa babak. Dimana disetiap babak dimulai dengan pemilihan anggota kelompok melalui sistem loting sehingga pada setiap babak masing-masing kelompok terdiri dari anggota yang berbeda.

Dengan demikian, interaksi antara siswa dengan siswa akan menyeluruh dan baik perempuan maupun laki-laki,

Saat kegiatan *make a match* dilakukan, terdapat beberapa langkah yang terlupakan oleh guru. Pada saat siswa mencari pasangan guru lupa melakukan bimbingan terhadap siswa tersebut padahal itu merupakan pertama kali percobaan yang dilakukan siswa, sehingga siswa menjadi bingung. Selanjutnya, guru juga lupa membimbing siswa untuk melakukan kegiatan atau babak berikutnya. Hal tersebut sebisa mungkin untuk tidak terlupakan oleh guru. Sebagaimana menurut Rusman (2014:246) bahwa guru harus siap menjadi pembimbing bagi siswa dalam memotivasi, memberikn semangat dalam menguasai keterampilan pemecahan masalah.

pelaksanaan penelitian keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 77,77% (B) dengan kualifikasi baik dan keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 yaitu 88,64% (B) dengan kualifikasi baik. Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aspek guru adalah 83% (B) dengan kualifikasi baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 77,77% (B) dengan kualifikasi baik. Lalu pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 86,11% (B) dengan kualifikasi baik. Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas siswa adalah 81,94%(B) dengan kualifikasi baik.

Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 73 dengan konversi nilai 2,9 (B). Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 78 dengan konversi nilai 3,2 (B+)

Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I adalah 76 dengan konversi nilai 3,1 (B). Dari rata-rata hasil belajar diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, namun ada komponen dalam hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut maka dilanjutkan pada siklus II.

Pada perencanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya. Yaitu siklus 1 dan 2. Pelaksanaan siklus 1 sudah telaksana dengan kualifikasi baik, perencanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan penilaian RPP pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya diperoleh persentase nilai rata-rata 93,18% (A). Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* di kelas IVA SD Negeri 22 Andalas Padang Timur telah terlaksana dengan sangat baik pada siklus II. Sesuai dengan pendapat Kunandar (2014:6) "Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar sehingga guru akan mampu melihat, mengamati dan meprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana". Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *make a match* memiliki kriteria sangat baik.dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dikelas IV SDN 22 Andalas Padang Timur sudah terlaksana dengan sangat baik.terdapat peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu. Menurut sanjaya (2008) "Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan".

Pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah dalam model kooperatif tipe *make a match* pada siklus II sudah terlaksana dengan maksimal. Pada kegiatan aspek guru, guru tidak menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan, akibatnya anak tidak siap dalam belajar, mereka tidak mengetahui kegiatan apa saja yang akan mereka lakukan saat belajar karena guru tidak menginformasikan kepada mereka terlebih dahulu di awal pembelajaran.

Meskipun dalam proses pembelajaran ada siswa yang tidak mau mentaati peraturan dengan baik, namun kendala tersebut di atasi oleh guru dengan pemberian teguran dan sanksi berupa pencatatan nama sebagai upaya dalam penegakan kedisiplinan siswa. Karena dalam suatu proses pembelajaran guru harus menciptakan ketertiban, kedisiplinan,

kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran (Rusman, 2014:10)

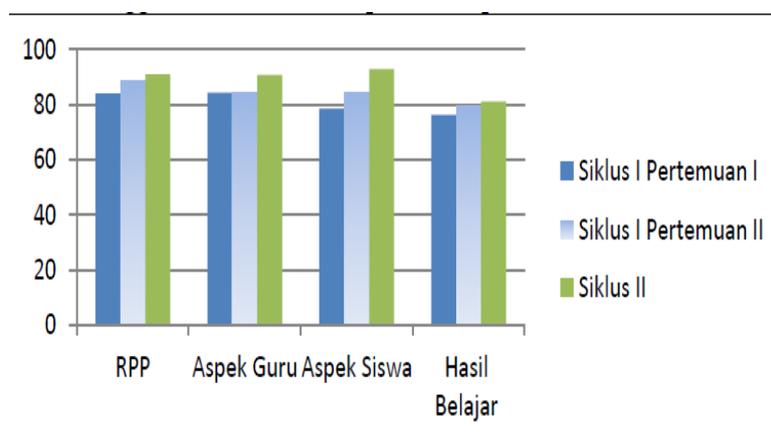
Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe Make a match sudah terlaksana dengan maksimal. Dari pengamatan penelitian siklus II dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 94,44% (SB) dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan siswa pada siklus II adalah 94,44% (SB) dengan kualifikasi sangat baik. Menurut Mulyasa (2014:143), kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari proses, dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan refleksi. Dalam hal ini, yang melakukan penilaian proses adalah observer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran tematik terpadu telah melebihi 80%, dan dikatakan sudah berhasil.

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan, Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II masih tampak perilaku negatif, yaitu sikap sosial poin sikap menghargai. Pada siklus ini sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Namun sikap spiritual dan sikap sosial poin sikap percaya diri dan kerjasama sudah tidak tampak lagi.

Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 89 dengan konversi nilai 3,8 (A). Dengan persentase ketuntasan 98%. Menurut Mulyasa (2014:143), dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%).

Berdasarkan paparan data penilaian hasil belajar yang diuraikan peneliti di atas dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan guru telah berhasil menggunakan model kooperatif tipe make a match dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas IVA SDN 22 Andalas Padang Timur sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe make a match berhasil dengan sangat baik. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe make a match bisa dilihat pada grafik 1 berikut ini:



Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan bahwa Hasil penilaian RPP siklus I dengan rata-rata 82,95% (B) dengan kualifikasi baik. Semakin meningkat pada siklus II, yaitu 93,45% (SB) dengan kualifikasi sangat baik. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 83,32% (B) dengan kualifikasi baik. Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 94,44% (SB) dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 81,94% (B) dengan kualifikasi baik. Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 94,44% (SB) dengan kualifikasi sangat baik. Dapat dilihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe make a match pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 76 dengan konversi nilai 3 (B), dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 90 dengan konversi nilai 3,80 (A). Dengan demikian, model kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, Nur Aini Wahyu, Suharno & Mintasih Indriayu. 2016. The Implementation of Cooperative Learning by Using Jigsaw and Make a Match Methode to Improve the Activity and Learning Outcomes of Social Science. Proceeding The 2nd International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University Volume 2 Number 1 ISSN : 25002-4124
- Istarani. 2011. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada
- Kunandar. 2016 Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Reinita dan Delsa Andrika. 2017. Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. ISSN 2579-3403. Volume 1 Nomor 2
- Riyanti, Nisrohah Neni & Abdullah, M. Husni. 2018. Penerapan Model Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. JPGSD, Volume 06 No 04 Tahun 2018, 440-450
- Rusman. 2014. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina 2008. Perencanaan dan Desain system pembelajaran. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus, 2010. Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem. Penerbit: Pustaka Pelajar
- Taufik, Taufina dan Muhammadiyah 2012. Mozaik Pembelajaran Inovatif. Padang: sukabina press
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabani. 2011. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI. Jakarta: Kencana.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabani. 2015. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara
- Wina Sanjaya. 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.